

Kriya Yoga Nusantara

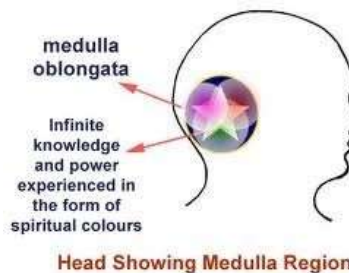
Mata Ketiga

Posted on Januari 19, 2016



Dalam artikel ini akan kami sampaikan mengenai Mata Ketiga menurut pandangan Esoteris, yang banyak dicatat pada literatur Theosophy. Kenyataannya adalah ketika kita kaji lebih jauh, literatur-literatur tersebut, ternyata memiliki benang merah yang sangat jelas dengan Kriya Yoga; yang juga bannyak menekankan tehnik latihan-latihannya kepada Mata Ketiga yang secara fisiologis terletak pada Kelenjar Pineal dan Medulla Oblongata.

Kelenjar Pineal merupakan sebuah kelenjar kecil berbentuk kerucut (juga disebut Conarium atau epiphysis Cerebri), seukuran kacang polong, yang terletak di bagian belakang otak depan. Ia mengeluarkan hormon melatonin, yang membantu mengatur jam biologis tubuh atau ritme sirkadian. Sekresi melatonin dipengaruhi oleh persepsi cahaya oleh retina, dan akan mencapai puncaknya di malam hari dan berkurang pada siang hari.



Banyak hal baru, konsep, dan ajaran, diperkenalkan ke dunia Barat oleh HP Blavatsky dan Gerakan Teosophy

yang ia didirikan pada akhir abad ke-19. Namun seiring dengan berjalannya waktu mayoritas ajaran ini telah terdistorsi.

Pengetahuan tentang Mata Ketiga dan Pineal Gland juga dapat ditelusuri langsung kembali ke text aslinya dalam karya-karya tulis HPB. Karena begitu banyak kebingungan, kesalahpahaman, dan salah informasi yang berbahaya ada pada topik ini, maka sangat bijaksana jika kita mengumpulkan kutipan dari ajaran para Master yang dicatat oleh HPB dalam tulisan-tulisannya.

Tradisi esoteris menghubungkan kelenjar pineal kepada “mata ketiga” yang misterius, baik dalam arti fisik dan makna ekstrasensor. Helena P. Blavatsky menegaskan bahwa kelenjar pineal pernah digunakan sebagai mata fisik, sebagaimana dibuktikan oleh kadal Selandia Baru yang disebut *Hatteria punctata* yang masih memiliki mata ini dalam keadaan berhenti berkembang.



Beberapa hal penting tentang Mata Ketiga / Third Eye:

1) Dalam esoterisme Hindu itu disebut Mata Siwa, sementara di Buddhisme esoteris Tibet dan di daerah Trans-Himalaya disebut sebagai Mata Dangma.

“Satu bentuk keberadaan yang membentang tak terbatas, tidak beralasan, tidur tanpa mimpi, dan hidup berkesadaran di alam semesta, hal yang selalu hadir itu akan dapat dirasakan dengan dibukanya Mata dari Dangma.”

“Tapi dimanakah Dangma ketika Alaya dari alam semesta ada di Paramartha dan roda agung berada dalam Anupadaka?”

[Slokas 8-9 dari Stanza Cosmogensis dari Kitab Rahasia Dzyan, SD 1:27]

“Ia yang telah terinisiasi, kaya dengan pengetahuan yang diberikan oleh generasi pendahulunya, yang tidak banyak jumlahnya, mengarahkan “Mata Dangma” nya terhadap esensi dari segala sesuatu hal, di mana Maya tidak dapat lagi memiliki pengaruh apapun kepadanya.” [SD 1:45]

“Di India disebut “The Eye of Shiva,” tapi lebih luas lagi dikenal sebagai “Dangma yang membuka mata” dalam ungkapan esoteris. Dangma berarti jiwa yang dimurnikan, yang telah menjadi Jivanmukta, adept tertinggi, atau lebih tepatnya yang disebut Mahatma. Arti dari “mata yang terbuka” adalah mata batin spiritual dari si pelihat, dan manifestasinya bukanlah melalui kemampuan clairvoyance seperti biasanya dipahami, yaitu, kemampuan melihat di kejauhan/dimensi lain, melainkan adalah sebuah intuisi spiritual, di mana secara langsung pengetahuan tertentu dapat diperoleh. Kemampuan ini erat dengan “mata ketiga”, yang dalam tradisi mitologis menganggap berasal ras manusia tertentu sebelumnya. “[SD 1:46]

“... Shiva-Rudra – the “Patron Yogi,” “third eye,” yang mistis ini harus dikuasai oleh para yogi sebelum ia dapat menjadi Adept” – ” [SD 2: 615]

2. Mata Ketiga terletak di belakang kepala, bukan depan. Hal ini hanya untuk tujuan ilustrasi saja, maka sering digambarkan sebagai antara dua mata fisik atau di dahi.

“Mata ketiga berada di belakang kepala.” [SD 2: 294]

“Ekspresi alegoris mistikus Hindu ketika berbicara tentang “mata Siwa”, yang menjadi pembenaran pemindahan kelenjar pineal (“mata ketiga”) dari belakang kepala ke dahi” [SD 2: 295]

“Pada awalnya, setiap keluarga dari spesies hidup adalah hermaprodit dan obyektif bermata satu. Pada hewan ... mata ketiga adalah satu-satunya, seperti pada manusia, merupakan satu-satunya organ untuk melihat. Dua mata depan fisik dikembangkan di kemudian hari baik pada manusia dan hewan, saat dimulainya Ras Ketiga” [SD 2: 299].

“Mari kita ingat bahwa Ras Pertama menurut ilmu Occult adalah sebagai makhluk murni spiritual dan memiliki tubuh eterik ; Ras Kedua, psiko-spiritual secara mental, dan memiliki tubuh eterik-fisik; Ketiga, masih belum memiliki akal pada awalnya, memiliki tubuh astral-fisik dan menjalankan kehidupan batin, di mana unsur psiko-spiritual sama sekali belum terganggu karena baru saja memiliki indera fisiologis. Dua mata fisik yang dimilikinya mulai dapat melihat adanya baik masa lalu atau masa depan. Namun “mata ketiga” akan selalu memeluk Keabadian. [SD 2: 299]. ”

“Kemudian, “mata ketiga tidak aktif lagi,” kata Stanza, karena Manusia telah tenggelam terlalu dalam ke dalam lumpur materi. Apa arti dari pernyataan aneh ini di Ayat 42, mengenai “mata ketiga dari Ras Ketiga yang telah mati dan tidak aktif lagi”? Beberapa ajaran yang lebih okultis sekarang harus diberikan dengan mengacu pada titik ini. Sejarah mengenai Ras Ketiga dan Keempat harus dijelaskan, agar dapat memberikan beberapa cahaya penerangan lebih pada perkembangan kemanusiaan kita ini; dan menunjukkan bagaimana ajaran, yang disebut dalam ajaran okultis, dapat mengembalikan manusia ke keadaan sebelumnya dalam persepsi spiritual dan kesadaran. Tetapi fenomena Mata Ketiga harus menjadi yang pertama-tama dijelaskan “[SD 2: 288].

“Mata ketiga tenggelam ke dalam seiring dengan berjalannya ras manusia” [SD 2: 295]

“Sementara mata “Cyclopean” itu, masih merupakan organ penglihatan spiritual bagi manusia, pada hewan ia adalah merupakan visi. Dan mata ini, setelah menjalankan fungsinya, kemudian digantikan dalam perjalanan evolusi fisik dari yang sederhana hingga kompleks, dengan dua mata, dan dengan demikian disimpan oleh alam untuk digunakan lebih lanjut dalam aeon yang akan datang.” [SD 2 : 299]

“Sekarang yang pelajar Okultisme seharusnya tahu adalah bahwa “MATA KETIGA” secara tak terpisahkan TERKAIT DENGAN KARMA. Prinsip ini begitu misterius dan sangat sedikit yang telah mendengar tentang hal itu. “Mata Siwa” tidak menjadi sepenuhnya berhenti berkembang sebelum akhir Ras Keempat. Ketika spiritualitas dan semua kekuatan ilahi dan atribut-manusia deva Ras Ketiga, telah digantikan oleh hasrat fisiologis dan psikis yang baru terbangun pada manusia-manusia fisik yang baru, bukan sebaliknya, mata ini kehilangan kemampuannya. Tapi seperti hukum Evolusi, dan itu dalam akurasi yang tepat, tanpa kesalahan “[SD 2: 302].

“Kepemilikan mata ketiga fisik, seperti kita diberitahu, dinikmati oleh orang-orang dari Akar Ras Ketiga, turun ke hampir periode tengah SUB Ketiga dari Akar Bangsa Keempat, ketika konsolidasi dan kesempurnaan manusia akhirnya membuatnya menghilang dari anatomi tubuh manusia. Psikis dan spiritual, namun, persepsi mental dan visual berlangsung sampai hampir akhir Ras Keempat, ketika fungsinya, karena materialitas dan kondisi umat manusia, mati sama sekali sebelum terendamnya sebagian besar benua Atlantis. ” [SD 2: 306]



3. Hari ini ia menjadi dormant potensi laten dan aktif pada semua manusia, sebagai Pineal Gland/ Kelenjar Pineal.

“Mata-dewa” sudah tidak aktif lagi untuk sebagian besar umat manusia. Mata ketiga sudah mati, dan tidak bekerja lagi; tetapi masih meninggalkan saksi akan keberadaannya. Saksi ini sekarang adalah Kelenjar Pineal “[SD 2: 295]

“Ia yang memiliki wajah ganda menjadi berwajah satu, dan matanya ditarik jauh ke dalam kepala dan sekarang terkubur di bawah rambut. Selama aktivitas batiniah manusia (saat trans dan dalam visi spiritual) mata tersebut akan membengkak dan mengembang. Para Arhat melihat dan merasakan hal itu, dan melakukan tindakan yang sesuai dengannya” [An Esoteric Commentary, dikutip di SD 2: 294].

“Juga fisiologi modern belum memiliki pengetahuan mengenai kelenjar pineal, yang digambarkan sebagai kelenjar dengan sedikit pasir di dalamnya, dan yang menjadi kunci bagi kesadaran tertinggi dan ketuhanan dalam diri manusia – yang maha mengetahui, yang sangat spiritual. Yang tampak seperti pendulum yang tidak berguna, setelah waktu bekerjanya usai, yang membawa visi spiritual EGO/Causal untuk kesadaran tertinggi dari persepsi, di mana cakrawala akhirnya terbuka menjadi hampir tak terbatas. “[HPB, “Dialogue on the Mysteries of After Life”]

“Dan tiba di saat ketika semua yang di zaman modern ini dianggap sebagai fenomena, sehingga membingungkan para ahli fisiologi hari ini, yang terdorong untuk mulai percaya pada – kemampuan telepati, clairvoyance, clairaudience, dll; singkatnya, semua yang disebut sekarang “supranatural dan abnormal” – semua itu dan masih lagi yang lainnya adalah kemampuan-kemampuan yang umum bagi semua umat manusia. Perumpamaan bagi kita adalah seperti selalu berputar kebelakang dan ke depan; yaitu, setelah kita kehilangan kesadaran spiritualitas disebabkan oleh apa yang kita diperoleh dalam perkembangan fisik kita, sampai hampir akhir Ras Keempat, kita (manusia) yang secara bertahap dan tanpa disadari kehilangan kesadaran spiritual kita dalam kesadaran fisik kita, kini akan mulai kembali lagi dalam revolusi ulang dalam evolusi spiritual. Proses ini akan terus berlangsung sampai masa yang akan membawa Akar Ras Keenam pada garis sejajar dengan spiritualitas

yang Kedua, sampai manusia lama punah “[SD 1: 536-537]

4. Adalah tidak aman, tidak mudah dan tidak perlu, bagi kita untuk mencoba membangkitkan dan mengaktifkan Mata Ketiga pada masa ini ... dan untuk melakukannya secara aman dan benar, yang dibutuhkan adalah kemurnian hati dan kesucian hidup.

“Lanoo (murid, Chela) yang tidak suci tidak perlu takut bahaya; dia yang membuat dirinya tidak dalam kemurnian (yang tidak suci) tidak akan menerima bantuan dari ‘Mata Deva’ “[An Commentary Esoterik dikutip di SD 2: 295]

“Ini juga memberikan cahaya penerangan pada misteri – yang beberapa dipahami- dari hubungan antara Spiritual, dan kemurnian fisiologis. Pertanyaan yang sering ditanyakan adalah, “Mengapa selibat dan hidup suci menjadi aturan para siswa okultis yang cukup umum, dalam pengembangan kekuatan batin? Jawabannya terkandung dalam Penjelasan; Ketika kita belajar bahwa “mata ketiga” adalah organ yang sangat fisiologis, dan bahwa di kemudian hari, karena hilangnya spiritualitas secara bertahap seiring dengan peningkatan materialitas (alam Spiritual yang dipadamkan oleh fisik), mata ketiga menjadi organ yang berhenti berkembang, dan seperti yang dipahami sedikit sekarang dalam ilmu fisiologi tentang limpa adalah – ketika kita mempelajari ini, benang merah akan menjadi jelas. Selama kehidupan manusia halangan terbesar dalam hal pengembangan spiritual, dan terutama untuk memperoleh kekuatan Yoga, adalah kegiatan indera fisiologis kita. Tindakan seksual yang berhubungan erat, dengan interaksi dengan, sumsum tulang belakang dan materi abu-abu di otak, tidak perlu diberikan penjelasan lagi. Tentu saja, dalam keadaan normal dan abnormal dari otak, tingkat kerja aktif di medulla oblongata, bereaksi kuat pada kelenjar pineal, karena jumlah “pusat” di wilayah itu, yang juga mengontrol sebagian besar tindakan fisiologis hewan, dan juga karena lokasi yang dekat dan intim dari keduanya (medula oblongata dan pineal), maka harus diberikan tindakan “induktif” yang kuat oleh medula pada kelenjar pineal. . Semua ini cukup jelas bagi para Occultist, tapi sangat buram di mata pembaca umum “[SD 2: 295-296]

“Anda tidak dapat mengembangkan mata ketiga sepenuhnya. Hal tersebut terlalu sulit, dan sampai Anda telah benar-benar memurnikan diri, hal itu akan sia-sia. Namun berikut saran yang diberikan oleh para Adept: setiap hari dan sesering yang Anda bisa, ketika anda akan tidur dan ketika Anda bangun – berpikir, berpikir, dan berpikir lah pada kebenaran bahwa Anda bukanlah tubuh, otak, atau manusia astral, tapi bahwa Anda adalah “ITU, dan “ITU” adalah Sang Jiwa Agung. Karena dengan praktek ini Anda secara bertahap akan membunuh gagasan palsu yang bersembunyi di dalam, bahwa yang palsu adalah benar, dan yang benar adalah palsu. Dengan ketekunan dalam hal ini, dengan mengarahkan pengalaman harian Anda setiap hari dan malam kepada Sang Diri Sejati (Higher Self), Anda akan mendapatkan cahaya penerangan. “[William Quan Judge,” Letter that have helped me “p. 116]

“Kelenjar Pineal terhubung dengan visi spiritual, sementara pituitary dengan visi psikis murni. Tulang belakang pada manusia menghubungkan Otak dengan organ generatif. Praktisi Okultisme dalam Esoterik Filsafat mengakui hubungan langsung dan intim hidup dari antara Pineal Gland dan organ genital. Keduanya adalah kutub kreatif, dan ketika salah satu positif dan aktif, kondisi negatif dan pasif proporsional diproduksi di kutub yang lain. Ketika Kutub Utara dari Pineal Gland aktif, itu menciptakan anak-anak dari ide-ide dan pikiran; ketika Kutub Selatan dari organ generatif aktif, anak-anak dari daging/materi diciptakan. Kelenjar Pineal adalah Hati dari Pikiran – tempat pusat Cinta tanpa nafsu, pusat Kasih tanpa keinginan. Dalam individu awam, baik Pineal Gland dan organ genital aktif secara bergantian, dan karena itu, ia adalah campuran dari nafsu dan cinta, gairah dan kasih sayang. Fungsi kelenjar pineal juga dapat dipengaruhi oleh konsumsi alkohol dan obat-obatan, yang

dapat mencegah pengembangan “mata ketiga” atau intuisi spiritual. Sebagai salah satu tingkat lanjutan di jalan spiritual, pantang dari narkoba dan minuman keras, seperti juga, ketaatan selibat menjadi mutlak diperlukan. ”



Mata ketiga, Materialitas dan Sensualitas

Ini adalah apa yang diajarkan Teosofi dan ketika kita mulai berpikir tentang fakta, bahwa meningkatnya materialitas dan sensualitas manusia adalah yang pertama kali mengakibatkan kaburnya atau rusaknya Mata Ketiga, maka menjadi jelas bahwa kebangkitannya atau “re-opening” “terbuka-kembali” Mata Ketiga, adalah tergantung pada penurunan kesadaran materialitas dan sensualitas pada dari calon spiritualis.

Manusia materi selalu melumpuhkan dan menghalangi manusia rohani. Meskipun ini adalah ajaran yang tidak populer bagi kebanyakan orang, itu tidak akan merubah kebenaran bahwa spiritualitas dan sensualitas tidak dapat digabungkan, tidak pernah dapat dicampur, dan tidak akan bisa dicampur. Sudah karmanya kedua hal tersebut bernasib demikian.

Berikut ini adalah kutipan dari HPB mengenai sensualitas manusia pada ras ini:

“HEWAN YANG TERPISAH PERTAMA-TAMA. MEREKA MULAI BERKEMBANG BIAK. MANUSIA DUA YANG BERTUBUH SATU TERPISAH JUGA. LALU IA BERKATA: “MARI KITA MENJADI SEPERTI MEREKA; MARI KITA BERSATU DAN MEMBUAT MAKHLUK.” “MEREKA LALU MELAKUKANNYA.”

– Dari The Secret Book of Dzyan, dikutip p.19 The Secret Doctrine, Vol. 2 (anthropogenesis) oleh H.P. Blavatsky

“Hewan adalah yang pertama kali memulai koneksi seksual, setelah menjadi yang pertama yang terpisah menjadi jantan dan betina. Juga bukan dimaksudkan oleh Alam bahwa manusia harus mengikuti contoh binatang – seperti yang ditunjukkan oleh prokreasi relatif tanpa rasa sakit dari spesies hewan, dan kemudian menjadi penderitaan yang mengerikan dan bahaya bagi wanita “.

– H.P. Blavatsky, The Secret Doctrine, Vol. 2, p.262

“Kekuatan kreatif pada manusia adalah karunia kebijaksanaan ilahi, bukan hasil dari dosa. ... Juga bukan kutukan KARMA atas mereka [yaitu Atlantis] untuk mencari penyatuan alami, seperti yang semua hewan di dunia melakukannya dalam musim yang tepat; tapi, untuk menyalahgunakan kekuatan kreatif, untuk menodai karunia ilahi, dan menya-nyiakan esensi hidup tanpa tujuan kecuali kepuasan pribadi adalah seperti binatang.”

– H.P. Blavatsky, *The Secret Doctrine*, Vol. 2, p.410

“Benih dari nafsu, merusak benih buah kebijaksanaan dan pengetahuan, dengan memutar misteri suci prokreasi ke gratifikasi hewan; maka hukum Karma “menghancurkan” ras Atlantis, secara bertahap dan mengubah fisiologis, moral, fisik, dan mental, sifat seluruh Ras Keempat umat manusia, dari Raja-nya makhluk Ras Ketiga, sampai manusia menjadi Ras Kelima, ras kami yang tidak berdaya, makhluk kurang sehat, dan sekarang telah menjadi pewaris terkaya di dunia untuk penyakit konstitusional dan turun-temurun, menjadi binatang yang paling sadar dan cerdas dari semua hewan!”

– H.P. Blavatsky, *The Secret Doctrine*, Vol. 2, p.411

“Esoterisme tidak pernah melarang fungsi seksual atau perkawinan yang dibuat oleh alam sendiri. Esoterisme bekerja di alam dan dengan alam, namun mengutuk amoralitas, penyalahgunaan dan berlebih-lebihan. Selain itu, dari semua binatang, manusia adalah yang paling hewan di eksenya; binatang itu masih memiliki musim, tetapi manusia tidak memilikinya.”

– H.P. Blavatsky, *Misconceptions* (artikel)

“The Voice of Silence” oleh HPB menekankan kebenaran abadi:

“Diri dari Materi dan Sang Diri Sejati (Roh/Spirit) tidak pernah bisa bertemu. Salah satunya harus lenyap; tidak ada tempat untuk keduanya.”

“Engkau tidak dapat melakukan Perjalanan, sebelum engkau menjadi Jalan itu sendiri.”



Berikut ini kutipan-kutipan dari tokoh-tokoh Theosophy, CW Leadbeater dan Annie Besant mengenai Kelenjar Pineal, dan hubungannya dengan fungsi-fungsi dari beberapa hal, termasuk Kundalini :

Dia menyatakan bahwa kelenjar pineal terhubung dengan fungsi-fungsi tertentu dari pikiran. Ia berisi pasir kekuningan semi-transparan (acervulus cerebri) yang telah diamati oleh ahli fisiologi bahwa tidak dimiliki oleh pada anak-anak berusia di bawah enam tahun, idiot bawaan dan orang-orang yang sangat tua. Ini terkait dengan fakta bahwa MANAS atau Pikiran Ego “tidak mencapai persatuan penuh dengan anak sebelum ia berusia enam atau tujuh tahun” (CW XII: 619).

Kelenjar Pineal, dikatakan, dalam Occultist Timur sebagai, 'Divine Eye,' atau 'Mata Ketiga.' Sampai hari ini, ia adalah organ spiritual terpenting yang ada di dalam otak manusia. Kelenjar Pineal merupakan tempat dari kesadaran ketuhanan tertinggi pada manusia "(The Key of Theosophy, Sec. 7).

Kelenjar pineal, serta hipofisis, dipengaruhi oleh asupan alkohol. Jadi anggur dan minuman keras benar-benar dilarang di kalangan siswa esoteris, karena mereka memiliki "efek langsung merusak pada otak" dan mencegah pengembangan "mata ketiga" (CW XII: 698, 496).

Kelenjar Pineal berhubungan dengan Manas sampai ia disentuh oleh getaran cahaya dari Kundalini, yang merupakan hasil dari Buddhi, dan kemudian menjadi Buddhi-Manas. Ketika Manas bersatu dengan Buddhi, atau ketika Buddhi – dan karena itu juga Atman – berpusat di Manas, bertindak dalam tiga rongga yang lebih tinggi dari otak, maka ia akan memancarkan lingkaran cahaya (halo), dan ini kadang-kadang akan terlihat jelas pada orang-orang yang sangat suci. Api akan selalu bermain-main pada Kelenjar Pineal; tapi ketika Kundalini meneranginya maka, seluruh alam semesta terlihat. (CW XII: 697)

Menurut Annie Besant, kelenjar pineal terhubung dengan salah satu cakra yang ada di dalam tubuh astral melalui tubuh mental, dan berfungsi sebagai organ fisik untuk transmisi pemikiran dari satu otak ke yang lain, dalam telepati (A Study in di Consciousness , p. 259).



iklan

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Ajaran Ajaran Rahasia](#), [Kriya Yoga](#), [Lemuria dan Atlantis](#), [Mengubah Energi Seksual](#), [Theosophical Society](#). Tandai [permalink](#).

